**Analisis Dampak Ekspor Dan Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

**WIWIT SETYO WARDANI**

**AGUS WIASTONO**

**ABSTRAK**

Dalam sebuah Negara, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah pencapaian yang menjadi prioritas utama. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat dua faktor yang sangat berpengaruh yaitu perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan akan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Rancangan dari penelitian dalam permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Dalam ekonomi, perdagangan internasional dalam hal ini adalah ekspor dan impor, dan aliranPerdagangan internasional dalam penelitian ini identik dengan ekspor impor untuk mengetahui pengeruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestic bruto atau pendapatan output perkapita[[1]](#footnote-1)

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan Bersama. Penduduk yang dimaksut dapat berupa antar perorangan, antar individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional semakin tumbuh dan berkembang secara derastis dan dalam ukuran yang besar. Perdangan internasional merupakan faktor penting dalam proses globalisari.

Membuka perdagangan dengan berbagai negara di dunia akan memberikan keuntungan dan membawa ekonomi dalam negeri, baik secara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasi sumber daya dan efisiensi. Perdagangan internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga berpengaruh positif terhada pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan bertambahnya kesempatan kerja. Perdagangan internasional memberikan manfaat terhadap perekonomian suatau negara, akan tetapi dalam proses tersebut selalu diharapkan pada dinamika realistis yang tidak dapat dihindari, yaitu adanya upaya-upaya yang memperhambat proses perdagangan internasional.

Salah satu indicator pertumbuhan ekonomi adalah dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indicator kesejahteraan perekonomian di suatu negara dan dapat menjadi rujukan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan. Maka semakin meningkat ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat akan meningkat pula.

**Metode**

Rancangan penelitian dalam permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Maksudnya, penulis menerapkan bagaimana peran sektor perdagangan dilihat dari nilai ekspor Indonesia keberbagai negara tujuan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian literatur, yaitu penelitian data dan informasi yang di peroleh dari sumber pustaka berupa buku-buku, hasil penelitian dan bacaan lainya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data perdagangan luar negri (*foreign trade*) statistik Indonesia dengan sifat data time series (data runtun waktu).

**Hasil dan Pembahasan**

Perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari kuatnya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat atau membaik dapat berdampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRill) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Pada umunya perdagangan internasional identik dengan kegiatan ekspor impor antar negara. Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor impor merupakan salah satu faktor terpenting dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung mengalami perubahan. Seperti yang tercantum dalam persamaan berikut yang menerangkan bahwa PDB dipengaruhi oleh ekspor dan impor. Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu wilayah. [[2]](#footnote-2)

**Perdagangan Ekspor dan Impor**

Aktivitas ekspor akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat melalui sektor produksi yang bersangkutan, setelah itu akan melalui jalur faktor produksi (tenaga kerja ataupun modal). Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RepublikIndonesia Nomor 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang ketentuan umum di bidang ekspor, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Impor adalah barang dan jasa yang di produksi diluar negeri untuk dijual di dalam negeri.

**Tujuan dan Manfaat Ekspor:**

Tujuan ekspor:

1. Membuka pasar baru di luar negeri
2. Memperoleh harga jual yang tinggi
3. Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri
4. Menjaga kestabilan valuta asing

Manfaat Ekspor

1. Memperluas pasar bagi Indonesia
2. Menambah devisa negara
3. Memperluas devisa negara

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Besarnya impor suatu negara tergantung pada pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi impor baik berupa barang maupun jasa sebagai akibat perkembangan aktivitas perekonomian. Faktor lain yang juga mempengaruhi daya saing produksi dalam negeri, selera masyarakat dan faktor lainnya [[3]](#footnote-3). Ada banyak faktor yang mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Selera konsumen untuk barang-barang produksi dalam dan luar negeri
2. Harga barang di dalam negeri dan luar negeri
3. Pendapatan konsumen di dalam dan luar negeri
4. Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional

Nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode dinamakan net ekspor adalah total ekspor dikurang total impor. Net ekspor sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah ekspor lebih besar dari pada jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari pada impor maka akan menurunkan pendapatan nasional [[4]](#footnote-4). Menurut Case & Fair (2007: 387), ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Kebijakan perdagangan luar negeri Pemerintah diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan untuk mendukung peningkatan ekspor tersebut diantaranya penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan frekuensi dan optimalisasi upaya diplomasi perdagangan baik bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan- hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

**Investasi**

Investasi adalam komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang [[5]](#footnote-5). Investasi dapat pula diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru. Pengeluaran untuk alat-alat kapital ditujukan untuk mengganti alat-alat kapital yang sudah tidak ekonomis dan sebagian lainnya berupa pembelian alat-alat kapital baru untuk memperbesar stok kapital. Investasi meliputi pengeluaran uang yang menyebabkan terjadinya perubahan persediaan atas barang-barang kapital. Investasi yang dilakukan di sektor bisnis didasarkan oleh motif untuk memperoleh keuntungan. Dua faktor penting yang menentukan dilakukannya investasi adalah tingkat keuntungan bersih yang diharapkan oleh pengusaha dari pengeluaran investasi dan faktor suku bunga[[6]](#footnote-6).

Dengan majunya teknik produksi, peranan faktor produksi “modal” menjadi semakin penting. Untuk produksi modern diperlikan bangunan pabrik, mesin-mesin,dan alat-alat serta bahan-bahan yang disebut barangbaran produksi atau barang modal. Investasi sangat penting dalam untuk kemajuan ekonomi karena dipakai tidak hanya untuk menggantikan alatalat produksi yang sudah rusak (penyusutan), tapi juga untuk memperbesar kapasitas produksi nasional (investasi netto) sehingga dapat meningkakan produksi dan pendapatan serta menampung lebih banyak tenaga kerja[[7]](#footnote-7).

**Hubungan Perdagangan Internasional dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Secara makro, hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dari sisi pengeluaran, ekspor dan impor merupakan salah satu faktor terpenting dalam produk domestik bruto (PDB), yaitu. perubahan nilai. Ekspor dan kemudian impor pendapatan nasional secara langsung mengalami perubahan. Ekspor neto berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa diluar negeri lebih besar dari pada permintaan barang di dalam negeri, sehingga ouput juga mengalami peningkatan. Peningkatan ouput ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila net ekspor mengalami penurunan dikarenakan terjadi penurunan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri sehingga impor lebih besar daripada ekspor dan hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa dan ouput akan mengalami penurunan.

Tidak hanya ekspor dan impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdapat faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya yaitu investasi, investasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto, investasi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto.

**Kurs (Nilai Tukar)**

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyak nya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing [[8]](#footnote-8). Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang dinegara lain “lebih murah” dari barang-barang yang di produksi di dalam negeri [[9]](#footnote-9). Sebagai contoh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar America (USD) adalah harga satuan dolar Amerika (USD) dalam rupiah (RP). Dalam hal ini apabila nilai tukar meningkat maka rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila nilai tukar menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Kurs sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal [[10]](#footnote-10).

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri manurun dan nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya akan menyebabkan ekspor meningkat danimpor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga meningkat [[11]](#footnote-11)

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa. Perdagangan internasional tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi. Hal ini dengan gerakan lambat dari nilai ekspor neto dan masih tinggi nilai impor Indonesia dengan nilai ekspor, sehingga ekspor neto nilai negatif. Sekaligus investasi efek positif yang jelas pertumbuhan ekonomi. Hasil ini bulat dengan teori yang ada jika lebih negara menerima investasi besar meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ketika investasi negara tinggi kemudian memberikan kontribusinya pertumbuhan pendapatan negara memastikan pertumbuhan ekonomi negara diperluas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Monita, laili wulandari dkk.2019. *pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007-2017.* Hal 125-126

Sjahril,sulthon sabaruddin. 2015.*dampak perdagangan internasional indonesia terhadap kesejahteraan masyarakat.* Hal 437-438

Yuni revita, dkk. 2021.*dampak perdangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2009-2019.* Hal 67-68

Fitriani efi. 2019. *Pengaruh perdagangan Internasional terhadap ekonomi indonesia.* Hal 63-64

1. Mankiw, N. Gregory, Teori Makro Ekonomi Terjemahan (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h 421. [↑](#footnote-ref-1)
2. Widodo, Tri, Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006) [↑](#footnote-ref-2)
3. Soekartawi, Ekonometri (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 56 [↑](#footnote-ref-3)
4. Adrian Sutedi, Hukum Ekspor Impor (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 7. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jung, Woo S. and Peyton J. Marshall, “Export, Growth and Causality in Developing

   Countries”. Journal of Development Economics, Vol. 18, (1985), h. 1-12. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sayekti Suindya, “Pengaruh Inestasi, Tenaga Keja dan Pengeluran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Jurnal Media Inovasi Edukasi,Vol. 15 No. 4 (Desember 2011), h. 5. [↑](#footnote-ref-6)
7. T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Yogyakarta: Kanisius, 2004), [↑](#footnote-ref-7)
8. Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo

   Persada, 2013). H. 397. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid [↑](#footnote-ref-9)
10. Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari, “Indikator-indikator

    Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang

    Bullish dan Bearish”. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol. 3 No. 3 (2003). [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid [↑](#footnote-ref-11)